

BINA IMAN ANAK SEKAMI SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMAN ANAK**Edy Jumrio**Email: ejumrio@gmail.com**STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya****Abstrak**

Bina Iman Anak merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan dan dilakukan oleh gereja terhadap anak, sehingga semua anak wajib mendapatkan pembinaan bina iman sejak dini. Kenyataannya masih banyak pembinaan Bina Iman Anak ini masih kurang memperhatikan iman anak. Tantangan ini menjadi semakin nyata ketika Virus Covid-19 menyerang dunia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji Bina Iman Anak Sekami Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Iman Anak, mengkaji faktor pendukung dan penghambat Bina Iman Anak Sekami Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai *key informan* dari penelitian ini adalah PemBina Iman Anak Sekami. Uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan mereduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini ialah Bina Iman Anak Sekami di Sta. Maria Palangka Raya dilakukan secara daring. Faktor pendukung Bina Iman Anak di Sta. Maria Palangka Raya berupa alat teknologi yang digunakan berupa laptop atau handphone, jaringan internet, orang tua, keluarga dan lingkungan. Faktor penghambat Bina Iman Anak di Sta. Maria Palangka Raya jika terjadinya gangguan pada jaringan internet baik gangguan biasa atau pun gangguan yang disebabkan oleh cuaca buruk seperti hujan lebat dan berpetir, alat teknologi berupa laptop atau handphone rusak. Iman anak tetap bertumbuh meskipun Pandemi Covid-19 berlangsung, walaupun kurang maksimal jika dibandingkan dengan pertemuan tatap muka.

Kata Kunci: *Bina Iman Anak Sekami, Pandemi Covid-19, dan Teknologi*

PENDAHULUAN

Perubahan selalu saja terjadi baik disadari ataupun tak disadari, entah itu perubahan ke arah yang lebih baik ataupun perubahan yang terjadi ke arah yang tidak baik. Perubahan tersebut terjadi karena aneka hal yang membuat adanya perubahan. Secara umum perubahan terjadi hanya dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Jika perubahan terjadi dari dalam atau internal, maka sudah dipastikan perubahan tersebut memang benar-benar diinginkan. Namun, berbeda jika perubahan yang terjadi dari luar atau eksternal, maka perubahan tersebut terjadi karena faktor lain yang berada di luar, seperti perubahan cuaca dan perubahan pada dunia teknologi.

Perubahan tersebut sudah dan sedang terjadi dan bisa dipastikan apabila tidak mengikutinya, maka sudah dipastikan akan mengalami ketertinggalan. Teknologi merupakan perubahan yang sangat cepat saat ini yang menuntut tiap orang untuk terus beradaptasi. Ketika pandemi covid-19 menyerang, maka perubahan tersebut menjadi semakin lebih terasa kecepatannya, dan bisa dipastikan jika tidak beradaptasi dengan perubahan tersebut maka bisa dipastikan akan mati atau tertinggal. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 lalu

(Susilo et. al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, Korea Selatan dan sampai di Indonesia. Di Indonesia sendiri covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Penyebaran covid-19 yang meningkat di tiap daerah membuat pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan demi memutus mata rantai penyebarannya. Salah satu kebijakannya juga terjadi dalam dunia pendidikan.

Dunia anak menjadi salah satu yang terdampak dari perubahan tersebut baik dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan formal yaitu proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menjadi daring atau *online*. Hal demikian juga terjadi dalam pendidikan non-formal seperti pembinaan iman anak (BIA) dalam Gereja Katolik. Pembinaan iman anak Sekami merupakan salah satu tempat untuk membina karakter anak-anak yang melalui jalur non-formal namun masih dalam lingkup lingkungan gereja, dan juga merupakan salah satu tempat yang baik untuk membina iman dan

membentuk karakter anak di luar lingkungan sekolah.

Dalam KBBI (2008:202) '*Bina*' memiliki arti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, lebih sempurna. Sedangkan dalam KBBI (2008:546) mengatakan '*Iman*' ialah kepercayaan yang berkenaan dengan agama kepada Allah, Nabi, kitab suci, ketetapan hati, keteguhan batin dan keseimbangan batin. Dalam KBBI (2008:58) 'anak' diartikan sebagai keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil, binatang yang masih kecil, pohon kecil yang tumbuh pada umbi atau rumpun tumbuh-tumbuhan yang besar, orang yang berasal dari atau dilahirkan, bagian yang kecil pada suatu benda, sesuatu yang lebih kecil dari yang lain. Menurut Mangunhardjana (1991) mengatakan pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

Sedangkan dalam web karyakepausanindonesia.org mengatakan

“Sekami ialah sebuah Serikat yang didirikan oleh YM Mgr. De Forbin Janson (1785-1844), Uskup Nancy, Perancis, pada 19 Mei 1843 dalam sebuah sidang keuskupan dengan nama Serikat Kanak-kanak Suci (*The Society of the Holy Childhood*)”, yang memiliki motto: anak menolong anak (*Children helping children*), dengan semangat dasarnya yakni berdoa, berderma, berkorban dan kesaksian. Sebelumnya serikat ini bersifat lokal, tetapi kemudian mendapat status kepausan yaitu pada tanggal 3 Mei 1922 dari Paus Pius XI, dan berubah menjadi Serikat Kepausan Anak-anak Misioner (*The Pontifical Society of the Holy Childhood*) yang berkedudukan di Roma.

Adapun tujuan didirikan serikat ini ialah “mendidik anak-anak dan remaja dengan semangat solidaritas Misioner, membantu mereka memahami orang-orang yang membutuhkan untuk membantu teman-teman sebaya di negara-negara misi dengan doa dan bantuan material mereka”. Setiap tahun dirayakan Hari Anak Misioner Sedunia yang diperingati pada hari Minggu pertama bulan Januari (Pesta penampakan Tuhan). Inilah hari yang mempersatukan semua anak di dunia dalam semboyan “*Children Helping Children*” dan dalam semangat 2D2K”.

Sebagaimana telah dikatakan bahwa sebelum situasi pandemi covid-19

menyerang dunia, Bina Iman Anak Sekami selalu dilakukan secara tatap muka atau luring setiap hari minggu dan dilakukan satu kali dalam seminggu, namun sejak pandemi covid-19 menyerang sampai saat ini pembinaan iman anak Sekami dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* atau *google meet*. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi Bina Iman Anak Sekami selama pandemi covid-19 terhadap iman anak dan juga faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Bina Iman Anak Sekami selama pandemi covid-19. Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada perkembangan terhadap iman anak selama pandemi ini. Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Bina Iman Anak Sekami selama Pandemi Covid-19 Terhadap Iman Anak. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur perkembangan iman anak Sekami selama pandemi berlangsung.

Sebelumnya penelitian tentang hal ini pernah dilakukan di Paroki St. Cornelius Madiun tentang *Pengaruh Bina Iman Anak Katolik (Biak) Terhadap Perkembangan Iman dan Perubahan Sikap Anak di Wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun*. Penelitian ini dilakukan oleh Fransiska Febrina Ayu Saraswati pada tahun 2020.

Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden mampu menjelaskan dengan baik sosok pembina Bina Iman Anak Katolik (BIAK) serta menunjukkan adanya perkembangan iman dan perubahan sikap anak sebelum dan setelah dilakukan pembinaan Bina Iman Anak Katolik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Maleong (Herdiansyah, 2010:09) penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu proses fenomena dalam konteks sosial serta alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan teori yang timbul dari data bukan hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Bina Iman Anak Sekami selama pandemi covid-19 terhadap iman anak secara umum, menguji, menelaah, mempertimbangkan jalan keluar atau solusi untuk memecahkan masalah terhadap hal-hal yang sudah terjadi dan kemudian disajikan data dan analisa terhadap informasi yang dikumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Sta. Maria Palangka Raya. Waktu

penelitian dilakukan selama tiga minggu sejak tanggal 03-21 Oktober 2021. Subyek informan kunci dalam penelitian ini adalah PemBina Iman Anak Sekami berjumlah tiga orang, sedangkan sumber pendukung informan ialah orang tua tiga orang dan anak-anak Sekami berjumlah tiga orang. Untuk memilih dan menentukan subyek penelitian yaitu dengan (*purposive sampling*), pengambilan subyek penelitian sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:337) yaitu reduksi data, *display* data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membuat orang dan memaksa orang untuk berubah, baik dalam segi kesehatan dan juga dalam pergaulan. Sewaktu sebelum pandemi terjadi perubahan masih belum terlalu nampak atau bisa dikatakan berjalan lambat, namun ketika Pandemi Covid-19 menyerang maka terjadilah pergeseran dan perubahan secara besar dan didukung dengan teknologi yang semakin maju, sehingga perubahan menjadi lebih terasa. Banyak hal yang terdampak dari perubahan ini, mulai dari kesehatan

dimana kita harus tetap selalu menggunakan masker ketika melakukan aktivitas, memperhatikan kebersihan tangan, dan juga menjaga jarak serta mengurangi mobilitas. Dunia kerja juga terdampak dari pandemi ini dimana orang mulai dikenal dengan bekerja dari rumah *Work from Home*. Tak lepas pula aktivitas peribadatan juga dilakukan secara daring. Dunia pendidikan sudah dipastikan terkena dampak dari pandemi covid-19 ini. Ketika semua kegiatan dilakukan dari rumah dengan didukung perangkat teknologi yang mumpuni mulai dari bekerja sampai mengikuti misa pun dari rumah, maka kegiatan Bina Iman Anak juga yang dulunya sebelum pandemi dilakukan di aula gereja, sekarang juga dilakukan secara daring melalui *zoom* ataupun *google meet*. Melakukan kegiatan dari rumah disatu sisi sangat menyenangkan dimana kita tidak perlu berangkat ke tempat kerja dan semuanya dilakukan dari rumah, tetapi disisi yang lain juga terdapat kelemahan dimana dengan tidak berangkat ke tempat bekerja atau lainnya membuat kita menjadi lebih ketergantungan akan dunia teknologi sehingga membuat kita menjadi kurang memperhatikan adanya pertemuan tatap muka secara langsung.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, yang mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 ini,

pertemuan Bina Iman Anak Sekami dilakukan secara daring, baik dengan menggunakan *zoom* atau *google meet*. Pertemuan ini dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Dalam pertemuan tersebut berbagai macam kegiatan dilakukan mulai dari belajar doa dasar, mendengarkan Firman Tuhan, menyanyi, dan bercerita. Ketika sebelum pandemi covid-19 pertemuan yang dilakukan secara luring dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan. Kemudian faktor yang mendukung tentunya yang pertama ialah perangkat teknologi mulai dari jaringan internet lancar, *handphone* atau laptop, dukungan orang tua terhadap anak, para Pembina yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, sedangkan faktor yang menghambat BIA selama pandemi tentunya juga jika terjadinya gangguan pada perangkat teknologi yang digunakan mulai dari jaringan internet yang mengalami gangguan, perangkat teknologi seperti laptop atau *handphone* yang tidak mengalami gangguan atau rusak saat mengikuti dan melaksanakan pertemuan Bina Iman Anak Sekami.

Perkembangan iman anak selama pandemi covid-19 walaupun dilakukan secara daring ditemukan bahwa adanya peningkatan meskipun tidak seperti pertemuan secara luring, yaitu seperti anak yang pada awalnya tidak berani berdoa

menjadi bisa memimpin doa, menjadi berani tampil di depan umum, kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri, patuh kepada orang tua. Tahu akan bersyukur, tidak boleh manja, menjadikan Yesus sebagai teladan iman dan hidupnya. Kemudian seperti peningkatan akan keimanan anak tentang pengetahuan doa pokok gereja, tentang cerita ilustrasi Kitab Suci, lalu pandemi juga mengajarkan kita untuk terus berkarya dan tetap melayani meskipun dalam situasi sulit atau pandemi saat ini.

Bina Iman Anak Sekami merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang diberikan oleh gereja terhadap anak-anak, dengan melakukan kegiatan Bina Iman Anak tersebut harapannya anak-anak menjadi lebih mengenal tentang Tuhan Yesus dan agama sendiri serta membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengkaji dan menganalisis bagaimana Bina Iman Anak di Sta. Maria Palangka Raya selama pandemi covid-19 ini. Bina Iman Anak Sekami di Sta. Maria Palangka Raya selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring atau online, pertemuan dilakukan melalui *zoom meeting* atau *google meet*, dan juga melalui akun Youtube khusus Bina Iman Anak. Pertemuan dilakukan seminggu sekali. Ketika dilakukan pertemuan ada beberapa pembina Sekami yang ikut

berpartisipasi dalam pertemuan tersebut. Kegiatan yang dilakukan mulai dari belajar berdoa secara individu baik doa dasar dan juga spontan, kemudian bernyanyi, lalu mendengarkan sabda Tuhan yang disampaikan oleh pembina atau pemateri.

Ketika pertemuan berlangsung peserta Bina Iman Anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, tak jarang anak-anak juga ikut mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pembina ketika sedang bernyanyi sambil menari. Begitu juga dengan dukung orang tua terhadap anak-anak yaitu sangat besar sekali agar anak-anaknya bisa ikut dalam pertemuan tersebut. Begitu juga dengan iman anak, ketika pembina atau pemateri menyampaikan cerita atau Injil dari Kitab Suci dengan bercerita anak-anak juga mengikuti dengan antusias dan semangat bahkan sering anak-anak bertanya lebih lanjut tentang cerita tersebut, sehingga membuat iman anak untuk semakin bertumbuh dan berkembang dalam mengenal dan mengikuti Yesus Kristus. Hal tersebut di atas sejalan dengan yang hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska.F.A.S tentang pengaruh iman anak katolik terhadap perkembangan iman dan perubahan sikap anak di wilayah 3 paroki St. Cornelius Madiun yang mengatakan bahwa:

“Program kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun sudah berjalan dengan baik dan adanya pembina BIAK yang kreatif membuat anak-anak menjadi antusias. Kemudian terkait dengan pengaruh kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun terhadap perkembangan dan penghayatan iman serta perubahan sikap anak sebanyak 4 (80%) responden mengungkapkan bahwa sangat berpengaruh dan berdampak bagi perkembangan iman anak. Akan tetapi, sayangnya terkadang masih ada orangtua yang kurang mendukung dan mendampingi perkembangan iman anak”.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa semakin kreatif pembina Iman Anak, maka membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan walaupun dilakukan secara daring, sehingga iman anak dengan sendirinya menjadi lebih bertumbuh. Melakukan kegiatan secara daring tentunya tidak berjalan mulus, banyak tantangan yang dihadapi, baik berupa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung mulai dari jaringan internet, orang tua, keluarga, lingkungan, dan teknologi yang digunakan, serta keadaan cuaca di luar ruangan, ketika cuaca sedang baik maka secara tidak langsung jaringan internet juga menjadi lebih lancar, kreativitas yang digunakan sangat baik sehingga anak-anak menjadi menarik dalam mengikuti pertemuan, sehingga iman anak terus

bertumbuh menjadi lebih baik lagi. Begitu juga faktor penghambatnya seperti terjadinya gangguan jaringan internet atau terjadi cuaca buruk sehingga membuat jaringan internet terganggu, atau habisnya paket data yang dimiliki oleh peserta atau anak-anak, kurang dukungan dari orang tua menyebabkan anak menjadi malas untuk ikut dalam Bina Iman Anak, serta kurang menariknya kegiatan yang dibawa oleh pembina sehingga kegiatan menjadi lebih kaku dan anak-anak menjadi bosan, maka pertumbuhan iman anak juga menjadi terhambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan Bina Iman Anak Sekami di Sta. Maria Palangka Raya selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan *Youtube* khusus Bina Iman Anak Sekami. Faktor pendukung Bina Iman Anak di Sta. Maria Palangka Raya berupa alat teknologi yang digunakan berupa laptop atau *handphone*, jaringan internet, orang tua, keluarga dan lingkungan. Faktor penghambat Bina Iman Anak di Sta. Maria Palangka Raya jika terjadinya gangguan pada jaringan internet baik gangguan biasa ataupun gangguan yang disebabkan oleh cuaca buruk seperti hujan lebat dan berpetir, alat teknologi berupa laptop atau *handphone* rusak. Iman anak tetap

bertumbuh meskipun mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya ketika pandemi covid-19 berlansung dibandingkan dengan pembinaan dilakukan secara luring.

Bagi pembina Bina Iman Anak agar lebih kreatif lagi dalam kegiatan pertemuan Bina Iman Anak sehingga lebih menarik anak-anak dalam pertemuan Bina Iman Anak. Sedangkan bagi orang tua, agar selalu mendukung kegiatan anak-anak yang sifatnya membangun, sehingga anak-anak memiliki karakter yang baik dan iman yang kuat.

REFERENSI UTAMA

- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Salemba Humanika. Jakarta.
- Mariam, Tan., Djoeharnoko. Mely., & Tan. Yuliana. 2015. Buku Pegangan Tahun C: Aku Sahabat Yesus. Karya Kepausan Indonesia. Jakarta.
- Mangunhardjana,A., (1991). Pembinaan: Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D). Alfabeta. Bandung.
- Sukestiyarno, 2020. Metode Penelitian Pendidikan: Disiapkan Untuk Kalangan Mahasiswa S1/S2/S3 Semua Jurusan Bidang Pendidikan. UNNESPRESS. Semarang.

WEBSITE

<https://karyakepausanindonesia.org/2017/09/18/keempat-pendiri-serikat-karyakepausan/>

<https://karyakepausanindonesia.org/2017/01/08/bahan-pendampingan-Sekami/>

Saraswati. A.F.F., 2020. Pengaruh Bina Iman Anak Katolik (BIAK) Terhadap Perkembangan Iman dan Perubahan Sikap Anak di Wilayah 3 paroki st. Cornelius Madiun. Skripsi. STKIP Widya Yuwana. Jawa Timur
<http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/235/1/Pengaruh%20Bina%20Iman%20Anak%20Katolik%20%28BIAK%29%20Terhadap%20Perkembangan%20Iman%20dan%20Perubahan%20Sikap%20Anak%20di%20Wilayah%203%20Paroki%20St.%20Cornelius%20Madiun.pdf>

Susilo et.al., 2020. Coronavirus Desease 2019; Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam. Vol. 1, No. 1: 45-67
<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>

Ramos. Juniantara. Dwi. Agus. Pedro., Firmanto. Denny. Antonius., Aluwesia. Wijiyati. Nanik., 2021. Bina Iman Remaja Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Paroki Santa Maria Immaculata Mataram. Jurnal SAPA. Volume 6 Nomor 1: 64-75
<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/240/128>

Sipayung. Regina. 2021. Pendampingan BIR (Bina Iman Remaja) dalam Tugas dan

Fungsi BIR Sebagai Putera-Puteri Altar dengan Metode Dinamika Kelompok di Paroki Santo Fransiskus Asissi Padang Bulan Medan. ABDI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Vol. 3, No. 2: 142-149

<http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/112>

Subowo. Tri. Adhika., 2021. Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 5, No. 2: 379-395
<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/464/207>